

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pariwisata pada saat ini menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Melihat peluang tersebut menjadikan industri pariwisata di Indonesia berkembang pesat. Semakin banyak daerah di Indonesia yang mengelolah suatu kawasan dengan menonjolkan daya tarik wisata. Objek wisata atau lebih dikenal dengan istilah daya tarik wisata atau istilah lainnya adalah "tourist attraction" yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Daya tarik wisata juga menjadi fokus orientasi bagi pembangunan wisata terpadu (Triyono, Joko ; Damiasih ; Sudiro, Syawal ; 2018).  
<http://ejournal.stipram.net/>

Sektor pariwisata telah menjadi bagian terpenting di setiap negara sebagai mesin utama penggerak pembangunan perekonomian berbagai negara di dunia, Sektor pariwisata memiliki dampak *multiplayer effect* yang mampu menggerakkan sektor industri lainnya, yang dapat ikut bergerak dan berperan serta di dalam menyediakan berbagai fasilitas penunjang dan pendukung dalam kegiatan pariwisata, sebab pariwisata saat ini sudah menjadi gaya hidup masyarakat dunia yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari dan telah menjadi kebutuhan akan berwisata mampu menggerakkan roda perekonomian setiap negara melalui kunjungan wisatawan ke berbagai negara baik untuk menikmati keindahan alam, sejarah maupun mempelajari kebudayaan masyarakatnya, sehingga dari kegiatan ini mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pemasukan devisa negara, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks, dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat, dan menjadi salah

satu prime-mover dalam perubahan sosial-budaya (Pitana, 1999). Yang dikutip dari jurnal kepariwisataan volume 7 no 1 Januari 2013 dengan link <http://ejournal.stipram.net/> (Dwi Suprpto : 70)

Untuk mendukung ketersediaan potensi pariwisata yang dimiliki maka perlu adanya pembangunan dan pengembangan infrastruktur pariwisata untuk mempermudah berjalannya kegiatan pariwisata di suatu negara. Pengembangan sektor pariwisata merupakan langkah yang sangat diperlukan untuk mendukung dan menunjang keberlangsungan kegiatan pariwisata di negara maupun daerah yang berfungsi juga sebagai penggerak perkonomian. Pengembangan pariwisata tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke suatu negara untuk menikmati daya tarik wisata yang ada dan untuk mengenalkan keberagaman budaya dan kekayaan alam yang dimiliki melalui kegiatan pariwisata, tetapi juga untuk meningkatkan pelayanan pariwisata baik dari segi infrastruktur pariwisata yang meliputi akomodasi, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung yang harus disertai dengan terjadinya kerjasama antara pemerintah daerah, pemerintah pusat dan pihak swasta sebagai penyokong atau pendorong pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata, dan juga keterlibatan masyarakat sebagai penggerak di dalam keberlangsungan kegiatan pariwisata di setiap daerah.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki modal besar yang berasal dari sisi sektor pariwisata yang berupa kekayaan alam dan keberagaman budaya yang tersebar diseluruh daerah di Indonesia, yang keseluruhan potensi dari daya tarik wisatanya sangat potensial untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik, sehingga mampu digunakan sebagai sumber penghasilan bagi bangsa dan negara serta mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Partisipasi dan dukungan masyarakat sebagai tuan rumah terkait dengan penciptaan unsur atau kondisi yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan pariwisata, antara lain unsur keamanan, kebersihan, ketertiban, kenyamanan, keindahan, keramahan dan unsur kenangan; atau lebih dikenal dengan Sapta Pesona yang telah menjadi pilar penting dalam upaya pengembang dan pertumbuhan

pariwisata (Irawati, Novi ; Prakoso, Adhita Agung ; 2016) <http://ejournal.stipram.net/>. Untuk konteks pengembangan jasa wisata, Provinsi Lampung mempunyai peluang yang lebih dibandingkan provinsi lain di Sumatera, mengingat letak geografisnya yang sangat dekat dengan Pulau Jawa bahkan Jakarta sebagai pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa. Provinsi Lampung diharapkan menjadi limpahan (*spillway*) jika layanan jasa wisata Pulau Jawa maupun Jakarta telah menghadapi eksploitasi secara berlebihan yang berdampak terjadinya penurunan kenyamanan seperti kemacetan, bahkan merosotnya keamanan di berbagai tempat objek-objek wisata di pulau Jawa dan Jakarta.

Fenomena antagonis yang akan didapatkan oleh wisatawan seperti ini diperkirakan akan memuncak di era MEA. Tantangan tersebut perlu untuk di respon oleh para otoritas pemegang kebijakan publik di sektor jasa wisata di Provinsi Lampung umumnya tidak terkecuali Kabupaten Pesawaran khususnya agar menjadi faktor pengungkit (*leverage*) perekonomian masyarakat lokal. Kabupaten pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang masih dapat ditumbuhkembangkan lebih lanjut. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang baru dimekarkan, sebelumnya termasuk dalam wilayah Kabupaten Lampung Selatan, selain itu dari segi posisi, Kabupaten Pesawaran terletak berdekatan dengan kota Bandar Lampung yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Lampung, sehingga merupakan nilai tambah tersendiri yang dapat mendukung perkembangan Kabupaten Pesawaran lebih cepat. Kabupaten Pesawaran dibentuk berdasarkan undang-undang Nomor 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 dan diresmikan pada tanggal 2 November 2007.

Untuk keindahan alam yang dimiliki, pantai sari ringgung merupakan objek wisata yang belum di*explore* secara maksimal, baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Perlu disadari bahwa secara umum kebutuhan layanan wisata merupakan suatu jenis layanan yang tergolong mewah, dikarenakan masyarakat yang mempunyai pendapatan relatif tinggi bisa membeli produk

layanan ini. Wisatawan bukan sekedar membutuhkan keindahan pemandangan alam nya saja, tetapi juga menuntut pelayanan yang ramah, aman, dan nyaman. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran Lampung”. Di harapkan dengan ada nya penulisan Artikel Ilmiah ini dapat membantu mengetahui strategi yang tepat agar menarik wisatawan untuk mengunjungi Pantai Sari Ringgung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penulisan latar belakang diatas maka penulis membuat beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Sari Ringgung di kabupaten pesawaran ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata Pantai Sari Ringgung di kabupaten pesawaran ?
3. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pantai Sari Ringgung sebagai destinasi unggulan di kabupaten pesawaran ?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang dan menjawab dari rumusan masalah serta lebih fokus pada bahasan, penelitian akan difokuskan pada potensi Pantai Sari Ringgung dan strategi pengembangan Pantai Sari Ringgung, dengan study kasus di Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran Lampung.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi dari Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran Lampung.

2. Mengetahui strategi pengembangan Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran Lampung.
3. Mengenalkan Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran Lampung sebagai onjek wisata yang mempunyai daya tarik wisata
4. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu, Jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dengan diadakan dan dilaksanakan penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis, pembaca dan kampus, yaitu:

1. Bagi Penulis
  - a. Dalam penelitian artikel ilmiah ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai pengembangan suatu objek wisata khususnya museum, sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan penulis ketika berada di industri pariwisata.
  - b. Mengaplikasikan ilmu yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan.
  - c. Menambah pengalaman penulis dalam pembuatan artikel ilmiah.
  - d. Untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan jenjang Strata 1, Jurusan *Hospitality* di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM).

2. Bagi Pembaca

Diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca terkait pengembangan suatu objek wisata khususnya museum.

3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan media pembelajaran dalam bidang pariwisata mengenai objek wisata khususnya museum dan diharapkan mampu mencetak mahasiswa yang profesional di bidang pariwisata.